

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta tahun 2014. Sekolah ini berlokasi di Gununganyar, Donokerto, turi, Sleman. SMA N 1 Turi Sleman berdiri pada tanggal 1 April 1981. SMA N 1 Turi secara geografis terletak di lereng Gunung Merapi dengan kondisi tanah sekitar sekolah termasuk tanah subur yang jauh dari kota. Sekolah ini juga terletak di tempat strategis yaitu jalur wisata Gunung Merapi Kaliurang, maupun agrowisata salak pondoh Kecamatan Turi.

Bangunan SMA N I Turi Sleman ini telah lengkap yaitu terdiri dari ruang BK, UKS, TU, Mushola, Perpustakaan, Kantin, dan Ruang Guru. Jumlah siswa SMA N 1 Turi sebanyak 286 meliputi 12 kelas, yaitu kelas X sebanyak 4 kelas, kelas XI sebanyak 4 kelas, dan XII sebanyak 4 kelas. Jumlah guru di SMA N 1 Turi sebanyak 31 orang, guru BK 2 orang dan karyawan sebanyak 12 orang. Jumlah siswa kelas X dan XI sebanyak 184 siswa.

Lokasi SMA N 1 Turi ini cukup dekat dengan sumber informasi, seperti internet, media elektronik, media masa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. Pengetahuan tentang *dismenore* belum pernah diperoleh siswi di materi kesehatan reproduksi.

##### **2. Hasil penelitian**

Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *dismenore* di SMA N 1 Turi Sleman, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswi Berdasarkan Umur di SMAN 1 Turi Tahun 2014

Karakteristik	F	Presentase (%)
Umur		
16 tahun	30	53,6
17 tahun	26	46,4
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer Tahun 2014

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 30 orang (53,6%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Pengertian *dismenore*, Tanda dan gejala *dismenore*, Penyebab *dismenore*, Penanganan *dismenore* di SMA Negeri 1 Turi Sleman Tahun 2014.

Pengetahuan	F	Presentase (%)
Pengertian <i>dismenore</i>		
Baik	41	73,2
Cukup	4	7,1
Kurang	11	19,6
Jumlah	56	100,0
Tanda dan gejala <i>dismenore</i>		
Baik	24	42,9
Cukup	30	53,6
Kurang	2	3,6
Jumlah	56	100,0
Penyebab <i>dismenore</i>		
Baik	3	5,4
Cukup	6	10,7
Kurang	47	83,9
Jumlah	56	100,0
Penanganan <i>dismenore</i>		
Baik	47	83,9
Cukup	8	14,3
Kurang	1	1,8
Jumlah	56	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik tentang pengertian *dismenore*, yaitu sebanyak 41 orang (73,2%). Siswi kelas XI di SMA Negeri 1

Turi Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang tanda dan gejala *dismenore*, yaitu sebanyak 30 orang (53,0%). Siswi SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kategori kurang tentang penyebab *dismenore*, yaitu sebanyak 47 orang (83,9%). Dan diketahui siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik tentang penanganan *dismenore*, yaitu sebanyak 47 orang (83,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi kelas XI tentang *Dismenore* di SMA Negeri 1 Turi Sleman Tahun 2014

Pengetahuan	f	Presentase (%)
Baik	18	32,1
Cukup	38	67,9
Kurang	0	0
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang *Dismenore*, yaitu sebanyak 38 orang (67,9%).

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat pengetahuan *dismenore*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswi kelas XI SMAN 1 Turi tentang *dismenore* adalah kategori cukup sebanyak 38 orang (67,9%). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mulai dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2010).

Banyaknya siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *dismenore* dipengaruhi oleh faktor usia responden yang sebagian besar berada pada usia 16 tahun sebanyak 30 orang (53,6%). Menurut Nursalam dan Priana (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur lebih muda lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang lebih dewasa.

Selain faktor umur pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA N 1 Turi. Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Menurut Nursalam (2004), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang diperolehnya. Siswi dengan pendidikan SLTA telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu memahami pengetahuan yang diperolehnya.

Dengan baiknya tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *dismenore* diharapkan siswi siap dalam menghadapi nyeri saat haid. Walaupun tidak berbahaya namun rasa ini dapat mengganggu wanita yang mengalaminya. Dan derajat nyeri serta kadar gangguan tentunya tidak sama bagi wanita yang mengalaminya (proverawati, 2009).

2. Tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian *dismenore*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang pengertian *dismenore* di SMAN 1 Turi adalah kategori baik sebanyak 41 orang (73,2%). Pengetahuan tentang pengertian *dismenore* termasuk ke tingkatan dimensi pengetahuan atau ingatan. Menurut teori Bloom dimensi pengetahuan atau ingatan merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengingat suatu peristilahan dan definisi suatu objek. Pengetahuan yang baik tentang pengertian *dismenore* menunjukkan siswi mampu mendefinisikan pengertian *dismenore* yaitu *dismenore* merupakan nyeri yang dirasakan saat menstruasi yang merupakan hal yang wajar karena bukan suatu penyakit. Dalam penelitian ini terdapat 11 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian *dismenore*, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 2 yaitu nyeri perut pada saat haid adalah hal yang wajar.

3. Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang tanda dan gejala *dismenore*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang tanda dan gejala *dismenore* di SMAN 1 Turi adalah kategori cukup sebanyak 30 orang (53,6%). Pengetahuan yang baik tentang *dismenore* menunjukkan siswi mampu menyebutkan tanda dan gejala *dismenore* yaitu terasa pegal pada pinggang, mengalami kram perut yang hal tersebut dipengaruhi oleh hormon. Dalam penelitian ini terdapat 2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tanda dan gejala *dismenore*, item pernyataan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 8 yaitu tanda dan gejala *dismenore* adalah mengalami mual muntah.

4. Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang penyebab *dismenore*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang penyebab *dismenore* di SMAN 1 Turi adalah kategori kurang sebanyak 47 orang (83,9%). Pengetahuan tentang penyebab *dismenore* termasuk ke tingkatan dimensi pengetahuan atau ingatan. Menurut teori Bloom dimensi pengetahuan atau ingatan merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengingat suatu peristilahan dan definisi suatu objek. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyebab *dismenore* menunjukkan siswi tidak bisa mengingat kembali penyebab *dismenore* yaitu di pengaruhi oleh faktor jiwa atau saat emosi. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 17 yaitu remaja apabila tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses menstruasi mudah timbul *dismenore*.

5. Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang penanganan *dismenore*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang penanganan *dismenore* di SMAN 1 Turi adalah kategori baik sebanyak 47 orang (83,9%). Pengetahuan tentang penanganan *dismenore* dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "aplikasi". Menurut teori Bloom "aplikasi" yaitu memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur atau metode dari informasi yang diperolehnya. Pengetahuan siswi yang baik tentang penanganan *dismenore* menunjukkan siswi telah dapat mengaplikasikan cara penanganan *dismenore* yaitu dengan mengompres menggunakan air hangat pada bagian yang terasa nyeri, istirahat yang cukup, melakukan pijatan yang dilakukan secara ringan pada perut bagian bawah, minum obat pereda rasa nyeri dan berolahraga secara teratur. Dalam penelitian ini terdapat 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penanganan *dismenore*, item pernyataan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 27 yaitu pengompresan dengan air hangat ketika *dismenore* dapat menggunakan handuk atau botol yang berisi air hangat tepat pada bagian yang mengalami kram.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari kelas XI saja, sehingga tidak dapat mewakili siswi SMA N 1 Turi Sleman.
2. Dalam penyusunan alat (kuesioner) menggunakan jawaban tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain menggunakan jawaban yang sudah disediakan.
3. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan tentang dismenore tanpa ada penelitian lanjutan mengenai hubungan yang mempengaruhinya.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES YOGYAKARTA